



1. **Waqaf Ikhtibari (menguji atau mencoba).**

Adalah waqaf yang dilakukan untuk pembelajaran yakni untuk mengetes pengetahuan murid dalam hal waqaf.

2. **Waqaf Idhthirari (terpaksa).**

Adalah waqaf yang dilakukan dalam keadaan terpaksa seperti kehabisan nafas, batuk atau bersin dsb. Selanjutnya kita melanjutkan bacaan dari kata yang tepat supaya tidak merusak arti dan dimaksud ayat tersebut.

3. **Waqaf Intizhari (menunggu).**

Adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang diperselisihkan oleh ulama' qiraat antara boleh dan tidak. Untuk menghormati perbedaan pendapat itu, sebaiknya waqaf pada kata itu, kemudian diulangi dari kata sebelumnya yang tidak merusak arti ayat. Dengan demikian terwakili dua pendapat yang berbeda itu.

4. **Waqaf Ikhtiari (pilihan).**

Adalah waqaf yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan pada akhir kata tertentu.

Waqaf dan ibitda' ikhtiari terbagi empat bagian:

1. **Waqaf مَتَّأ (taamm)**

Waqaf sempurna yaitu mewaqafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan yang dibaca secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan Al-Qur'an, serta tidak mempengaruhi arti dari bacaan tersebut karena tidak memiliki kaitan dengan bacaan atau ayat yang sebelumnya atau yang sesudahnya.

Contoh waqaf tam:

Al-Baqarah 5-6

...وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا...

Apabila kita waqaf di akhir ayat 5 dan ibtida' di awal ayat 6 termasuk tam. Kedua ayat ini tidak berhubungan secara lafadz dan makna karena ayat 5 berisi tentang orang yang bertaqwa dan ayat 6 berisi tentang orang kafir. Begitu pula secara gramatikal tidak ada hubungannya.

2. **Waqaf فَاء (kaaf)**

Waqaf memadai yaitu mewaqafkan atau juga memberhentikan pada suatu bacaan secara

sempurna, tidak memutuskan pada tengah-tengah ayat atau bacaan, tetapi ayat tersebut masih berkaitan makna serta arti dengan ayat sesudahnya.

Contoh:

Al-Baqarah: 6-7

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَلْأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (6) خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ

Apabila kita waqaf di akhir ayat 6 dan ibtida' di awal ayat 7 termasuk kafi. Kedua ayat ini sama-sama membahas tentang kriteria orang kafir namun secara gramatikal ayat 6 tidak berhubungan dengan ayat 7.

3. Waqaf نسد (Hasan)

Waqaf baik yaitu mewaqafkan bacaan atau ayat tanpa mempengaruhi makna atau arti, namun bacaan tersebut masih berkaitan dgn bacaan sesudahnya.

Contoh:

Al-Fatihah 2-4

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4)

Apabila kita waqaf di akhir tiga ayat di atas termasuk waqaf hasan. Ketiga ayat di atas semua berisi sifat Allah swt dan ayat 3 dan 4 adalah naat/shifat dari kata “Lillah”.

4. **Waqaf جيبة (Qabiih)**

Waqaf buruk yaitu mewaqafkan atau memberhentikan bacaan secara tdk sempurna atau memberhentikan bacaan di tengah-tengah ayat, wakaf ini harus di hindari karena bacaan yg di waqafkan masih berkaitan lafaz dan maknanya dgn bacaan yang lain.

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا

Bila kita berhenti di kata “La yastahyi” ini merupakan waqaf qabih karena menyipati Allah dengan sifat tercela dan maknanya akan jelas bila diwashalkan.

Waqaf Dalam Al-Quran

Berikut adalah macam-macam tanda waqaf yang terdapat dalam Al Quran:

1. **Waqaf Lazim (م) atau tanda waqaf mim**

Tanda baca (م) artinya “harus berhenti”. Waqaf lazim juga disebut waqaf tamm (waqaf yang

sempurna), karena tanda waqaf ini menandakan sempurna atau tidaknya suatu kalimat.

Contoh waqaf lazim (م) terdapat dalam surat Al-An'am ayat 20

2. Waqaf laa washal (لا)

Tanda waqaf laa washal (لا) artinya “tidak boleh berhenti”. Jika terdapat tanda waqaf(لا) pada tengah ayat, maka tidak diperbolehkan untuk berhenti. Tetapi jika tanda waqaf (لا) berada di akhir ayat, maka diperbolehkan berhenti.

Contoh Waqaf La Washal (لا) terdapat dalam surat An-Nahl ayat 32

3. Tanda Waqaf Waslu Ula (صلی)

Tanda waqaf waslu ula (صلی) artinya “diutamakan untuk melanjutkan”. Jika kita menemukan tanda waqaf waslu ula, maka kita diperbolehkan untuk berhenti atau melanjutkan. Tetapi lebih diutamakan lagi untuk melanjutkan.

Contoh Waqaf Waslu Ula (صلی) terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat 44

4. Waqaf Mu'anaqah/Muraqabah (. . . .)

Tanda waqaf (. ' ' .) artinya “berhenti di salah satu tanda”. Waqaf ini akan selalu muncul sebanyak dua kali, dan kita harus berhenti di salah satu tanda waqah tersebut.

Contoh Waqaf Muraqabah /
Mu'anaqah terdapat dalam surat Al-Baqarah
ayat 2

5. Tanda Waqaf Jaiz (ج)

Tanda waqaf (ج) artinya “boleh berhenti atau boleh melanjutkan”.

Contoh waqaf jaiz terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat 35

6. Waqaf Waqfu Aula (قال)

Tanda waqaf (قال) berarti “diutamakan berhenti”. Apabila pada ayat Al Quran terdapat tanda waqaf (قال), lebih baik diutamakan untuk berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut.

Contoh Waqaf Waqfu Aula terdapat dalam surat Al-Maidah : 38

7. Tanda Waqaf Saktah (ساكته)

Tanda waqaf ini berarti “berhenti sejenak tanpa bernafas”. Apabila terdapat tanda waqaf (س), maka yang harus dilakukan yaitu berhenti sejenak sehingga memutus bacaan tetapi tidak diperbolehkan bernafas.

Di dalam Al-Quran Saktah hanya ada 4 tempat, yaitu:

QS: Al-Qiyaamah, ayat 27

QS: Yaasiin, ayat 52

QS: Al-Kahfi, ayat 1

QS: Al-Muthaffifin, ayat 14:

Tanda waqaf lainnya, namun jarang ditemui antara lain :

8. Waqaf Mutlaq (ط)

Tanda waqaf (ط) artinya “harus berhenti”. Maka apabila kalian menemukan tanda waqaf (ط) pada bacaan, maka kalian harus berhenti.

9. Waqaf Murakhas (ص)

Tanda waqaf (ص) berarti “tidak berhenti”. Selama tidak menemukan alasan untuk berhenti atau kita kehabisan napas karena panjangnya suatu ayat, maka kita meneruskan bacaan.

10. Waqaf Qobih (ق)

Tanda waqaf (ق) artinya “diutamakan untuk melanjutkan”. Apabila pada ayat Al Quran terdapat tanda waqaf (ق) ini, lebih baik diutamakan untuk melanjutkan bacaan.

11. Waqaf Mujawwaz (ج)

Tanda waqaf (ج) berarti “diutamakan untuk melanjutkan”. Untuk tanda waqaf mujawwaz (ج) ini maka kalian dianjurkan untuk melanjutkan membaca.

12. Waqaf Kadzalik (ك)

Tanda waqaf (ك) berarti “sama dengan waqaf sebelumnya”. Jadi apabila kalian menemukan tanda waqaf (ك) ini, maka kalian harus menyamakan dengan tanda waqaf sebelumnya.

13. Waqaf Mustahab (قيف)

Tanda waqaf (قيف) berarti “diutamakan berhenti”. Apabila jika terdapat tanda waqaf (قيف) ini dianjurkan lebih baik untuk berhenti daripada melanjutkan.